**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Kualitas hidup merupakan persepsi diri seseorang tentang kenikmatan dan kepuasan kehidupan yang dijalaninya (Khodaverdi, et.al, 2011). Menurut WHO 2004 dalam (Lara, 2016) Kualitas hidup (*Quality of Life*) merupakan persepsi individu dalam hidupnya yang ditinjau dari konsteks budaya, perilaku dan sistem nilai dimana mereka tinggal dan berhubungan dengan standar hidup, harapan, kesenangan, dan penilaian individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan.

Adapun cara untuk mengukur kualitas hidup, yaitu dengan WHOQOL-Bref. *World Health Organization Quality of Life – Bref* (WHOQOL-BREF) adalah sebuah metode atau cara untuk mengukur sebuah kualitas hidup. WHOQOL-BREF didasarkan pada 4 domain, yaitu domain kesehatan fisik, psikologi, hubungan sosial, dan lingkungan (WHOQOL, 1996).

Kualitas hidup bagi setiap individu sangat penting terutama pada lansia. Banyak lansia yang tidak dapat menikmati hidup dimasa tuanya, dikarenakan masalah kesehatan. Kemunduran fungsi organ tubuh khususnya pada lansia menyebabkan kelompok ini rawan terhadap serangan berbagai penyakit kronis seperti diabetes mellitus, stroke, gagal ginjal, kanker, hipertensi, dan jantung. Adapun jenis keluhan yang paling banyak dialami lansia adalah keluhan lainnya, yaitu jenis keluhan kesehatan yang secara khusus memang diderita lansia seperti asam urat, darah tinggi, darah rendah, reumatik, diabetes, dan berbagai jenis penyakit kronis lainnya (BPS, 2014).

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi penyakit tidak menular mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013, antara lain kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, diabetes melitus, dan hipertensi. Prevalensi stroke naik dari 7% menjadi 10,9%, sementara berdasarkan pemeriksaan gula darah, prevalensi diabetes melitus naik dari 6,9% menjadi 8,5% dan hasil pengukuran tekanan darah, hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1%. Prevalensi hipertensi kabupaten/ kota berdasarkan riskesdas 2013 di pelayanan kesehatan penderita hipertensi Puskesmas Ketawang dari tahun 2018 sampai Juni 2019 mengalami kenaikan dari 36,3% menjadi 39,2%.

Dari data di atas menunjukkan pentingnya pelayanan kesehatan terutama pada lansia untuk mencegah terjadinya komplikasi dan menambah beban keluarganya. Gatot Saptadi dalam beritagar.id mengatakan bahwa lansia kerap kali dianggap sebagai beban keluarga dan dinilai tidak produktif. Untuk itu, stigma negatif tersebut harus diubah oleh lansia itu sendiri. Lansia harus bangkit dan didukung oleh masyarakat serta pemerintah sehingga lansia menjadi produktif, bermanfaat, sehat, dan bahagia dengan cara meningkatkan kualitas hidupnya.

Oleh karena itu dibuthkan layanan kesehatan yang didukung oleh pemerintah untuk lansia. Menurut dr. Dedi, kebijakan pelayanan kesehatan lanjut usia bertujuan untuk meningkatkan Kualitas hidup Lansia agar sehat, mandiri, produktif, berguna dan sejahtera. Secara khusus tujuan dari kebijakan ini diantaranya guna meningkatkan kesadaran lansia untuk menjaga kesehatan, meningkatkan peran serta keluarga dan masyarakat, meningkatkan mutu pembinaan dan pelayanan kesehatan bagi lansia.

Pemerintah melalui Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan) mengadakan program layanan penyakit kronis (PROLANIS) dengan tujuan mendorong peserta penyandang penyakit kronis mencapai kualitas hidup optimal dengan indikator 75% peserta terdaftar yang berkunjung ke Faskes Tingkat Pertama memiliki hasil “baik” pada pemeriksaan spesifik terhadap penyakit DM Tipe 2 dan Hipertensi sesuai panduan klinis terkait sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi penyakit (Panduan Praktis PROLANIS, 2014).

Dari hasil wawancara dengan perawat mengatakan bahwa terdapat kegiatan PROLANIS di Puskesmas Ketawang dimulai pada tahun 2017. Kegiatan ini sudah rutin dilaksanakan 2 minggu sekali, namun peserta yang terdaftar hanya sekitar 28 orang. Peserta diantaranya aktif dan rutin mengikuti kegiatan tersebut, sedangkan sisanya kurang aktif. Kegiatan Prolanis yang dilakukan di Puskesmas Ketawang diantaranya adalah pemeriksaan kesehatan, pemantauan dan pengendalian gula darah dan tekanan darah, konsultasi kesehatan serta kegiatan senam rutin.

Hasil penelitian Sekardini (2018) menunjukkan bahwa hasil penelitian kualitas hidup pada dimensi fisik, psikologis, social, dan lingkungan lansia yang mengikuti PROLANIS menunjukkan sebagian besar masuk pada kategori sedang. Kualitas hidup responden yang sebagian besar pada kategori sedang dapat disebabkan karena penilaian responden yang kurang atau tidak puas dengan kesehatan yang dirasakannya saat ini dan tak banyak responden yang beranggapan bahwa penyakitnya sangat sulit untuk disembuhkan, terutama yang sudah berlangsung lama.

Dari rangkaian kegiatan Prolanis yang telah dilakukan petugas kesehatan di Puskesmas Ketawang, maka perlu adanya evalusi keberhasilan dari kegiatan tersebut. Salah satu evaluasi yang dirasa perlu untuk dilakukan adalah mengenai kualitas hidup peserta PROLANIS itu sendiri, sehingga dapat diketahui apakah kegiatan PROLANIS yang selama ini dilaksanakan berdampak pada kualitas hidup pesertanya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti tentang kualitas hidup lansia yang mengikuti Program Layanan Penyakit Kronis (PROLANIS) yang diadopsi dari WHOQOL-BREEF dengan empat domain yaitu domain fisik, psikologis, sosial dan lingkungan di Puskesmas Ketawang Gondanglegi, Kabupaten Malang.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah Bagaimanakah kualitas hidup lansia yang mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS)?

* 1. **Tujuan**

**1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan mengetahui kualitas hidup lansia yang mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS).

**1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui kualitas hidup lansia yang mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) dari domain kesehatan fisik di Puskesmas Ketawang Gondanglegi.
2. Mengetahui kualitas hidup lansia yang mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) dari domain psikologis di Puskesmas Ketawang Gondanglegi.
3. Mengetahui kualitas hidup lansia yang mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) dari domain sosial di Puskesmas Ketawang Gondanglegi.
4. Mengetahui kualitas hidup lansia yang mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) dari domain lingkungan di Puskesmas Ketawang Gondanglegi.
   1. **Manfaat**
      1. **Manfaat Teoritis**
5. Bagi Peneliti

Manfaat yang diperoleh peneliti yaitu menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan tentang kualitas hidup lansia serta memperoleh informasi dan pentingnya program pengolaan penyakit kronis (PROLANIS).

* + 1. **Manfaat Praktis**

1. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat yang didapatkan institusi adalah sebagai bahan informasi tentang kualitas hidup lansia yang mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS).

1. Bagi Puskesmas

Manfaat yang didapatkan puskesmas yaitu hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pada puskesmas betapa pentingnya Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) dalam meningkatka kualitas hidup lansia.

1. Bagi Masyarakat

Manfaat yang didapatkan masyarakat yaitu memberikan masukan dan pengetahuan tentang kualitas hidup, sehingga diharapkan keluarga ataupun masyarakat dapat menigkatkan kualitas hidupnya dengan mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS).